c. Mengaktifkan sistem notifikasi atau peringatan otomatis (alert system) merupakan cara agar kesalahan pencatatan maupun selisih stok dapat segera terdeteksi dan ditindak lanjuti

d. Menggunakan dasbor analitik (dashboard analytics) untuk memantau arus keluar masuk stok setiap hari serta mengurangi potensi ketidak sesuaian data.

e. Menetapkan standar ~~prod~~prosedur pencatatan stok digudang, termasuk waktu penginputan dan proses verifikasi transaksi, agar data yang masuk tetap konsisten, tepat waktu, dan akurat.

3. Sebagai Chief Financial Officer (CFO) perusahaan, bagaimana anda melaporkan masalah ini kepada pihak manajemen terkait potensi risiko finansialnya? apa yang harus diperbaiki dalam sistem laporan persediaan yang ada?

- Pelaporan dan penyadaran Risiko kepada Manajemen
  - Menjelaskan selisih Persediaan : Sampaikan kepada manajemen bahwa terdapat selisih 200 unit antara data persediaan secara fisik (1000 unit) dan data yang tercatat dalam sistem ERP (1200 Unit)
  - Perkiraan potensi kerugian Finansial : Potensi resiko keuangan akibat selisih tersebut. Misalnya, potensi kerugian minimal adalah senilai Rp 20.000.000 (didapat dari 200 unit x Rp100.000)
- Tindakan perbaikan sistem pelaporan
  - Audit fisik Menyeluruh : Lakukan audit stok fisik secara menyeluruh (stock opname) untuk mengidentifikasi dan menemukan akar penyebab dari selisih atau kekurangan (selisih defisit)
  - Perbarui sistem terintegrasi : Perbaiki dan tingkatkan integrasi sistem ERP dengan teknologi IoT (Internet of Things) untuk memastikan pembaruan data stok (aliran keluar/masuk) penjualan dan pembelian terjadi secara otomatis dan real-time.
  - Standar Operasional Prosedur (SOP) Baru : Buat SOP baru yang lebih ketat dan jelas untuk pencatatan pembelian, penjualan, dan penyesuaian persediaan.

No.

Date :

Nama : Fakhrana Permatasari

NPM : 2513031080

Mata Kuliah: Pengantar Akutansi

1. Analisis Krisis : Apa Penyebab potensial dari perbedaan antara data Fisik dan data sistem ERP yang tercatat melalui LoT ?

Jawab :

a. Kesalahan dalam menginput data : Proses pencatatan transaksi penjualan maupun penerimaan barang tidak dilakukan secara langsung, sehingga menyebabkan keterlambatan pencatatan data pada sistem ERP.

b. Kerusakan atau gangguan pada sensor IoT : Sensor tidak mampu mendeteksi jumlah barang dengan tepat, misalnya akibat gangguan sinyal, daya baterai yang lemah, atau kesalahan kalibrasi alat.

c. Barang rusak atau hilang ; Terdapat kerusakan maupun kehilangan barang yang disebabkan oleh kelalaian manusia atau kesalahan dalam proses penyimpanan.

d. Transaksi yang belum terinput : Beberapa interaksi internal, seperti return atau penggunaan barang non-penjualan, belum tercatat ke dalam sistem ERP sehingga menimbulkan perbedaan data.

e. Gangguan sinkronisasi sistem : Hubungan antara sistem ERP dan perangkat IoT tidak berjalan secara optimal, sehingga pembaruan data tidak berlangsung otomatis dan serempak.

2. Dalam menghadapi perbedaan ini, bagaimana anda sebagai manajer Pengendalian persediaan akan memanfaatkan teknologi lebih lanjut (misalnya analisis data, AI, atau Machine Learning) untuk merubah atau mencegah masalah supaya terjadi lagi ?

a. Melakukan integrasi antara sistem ERP dan IoT secara Real time Sehingga perubahan stok akan langsung tercatat secara otomatis tanpa perlu input manual.

b. Menerapkan analisis data berbasis kecerdasan buatan (AI) atau pembelajaran mesin (machine learning) guna mengidentifikasi adanya perbedaan stok, misalnya perbedaan signifikan antara data fisik dan data sistem.

PAPERLINE